

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan pribadi yang kompleks. Banyak teori yang menjelaskan kebutuhan individu, namun yang paling terkenal luas adalah teori kebutuhan dari Abraham H. Maslow. Dalam konteksnya, Maslow (dalam Ali dan Asrori, 2009: 154) mengemukakan: “Hirarki kebutuhan dari yang paling dasar hingga kebutuhan yang paling tinggi, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa memiliki dan kasih sayang, rasa ingin tahu, estetika, pertumbuhan dan aktualisasi diri”.

Pada dasarnya setiap individu ingin dipandang sebagai orang yang berhasil dalam hidupnya, kenyataan ini merupakan cerminan bahwa dalam diri seseorang terdapat kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*). Prestasi juga merupakan salah satu bentuk kebutuhan manusia, menurut McClelland (dalam Ali dan Asrori, 2009: 158) “yang termasuk kedalam kebutuhan aktualisasi diri sebagai hasil dari proses pengembangan dan menggunakan kemampuan diri secara penuh”.

“Prestasi belajar adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah mendapat pengalaman belajarnya, penilaian itu dilakukan untuk menentukan seberapa jauh proses belajar dan hasil belajar siswa telah sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan, baik menurut aspek isi maupun aspek perilaku” (Sudjana dalam Firmanto, 2013: 27). Maka dapat disimpulkan bahwa

prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses dan hasil belajar siswa, yang menggambarkan penguasaan siswa atas materi pembelajaran atau perilaku yang relatif menetap sebagai akibat adanya proses belajar yang dialami siswa dalam jangka waktu tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes.

Pada masa sekarang, prestasi belajar yang merupakan kebutuhan, mulai cenderung diabaikan oleh para siswa. Begitu banyak faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal seperti kurangnya kemauan untuk mengaktualisasikan dirinya, penyakit malas belajar ataupun faktor dari eksternal seperti pergaulan yang salah, lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial siswa yang tidak mendukung proses belajarnya hingga perkembangan di bidang teknologi yang disalahgunakan. Sehingga menyebabkan *underachievement*, yaitu prestasi belajar yang mereka peroleh dibawah potensi intelektual yang mereka miliki sebagai salah satu dari kurangnya pengendalian diri untuk menjadi pribadi yang bernilai di mata Tuhannya, orang lain, maupun dirinya sendiri.

Banyak faktor yang dapat membuat diri menjadi *underachievement*, namun juga banyak faktor yang mempengaruhi seseorang memiliki prestasi belajar yang baik. Kajian mengenai prestasi belajar telah lama menjadi perhatian para ahli, guru dan orang tua. Dari berbagai penelitian (Vigil- Colet dan Morales-Vives, 2005: 200) menempatkan faktor internal menjadi faktor penting, antara lain adalah aspek intelegensi.

Intelegensi atau kecerdasan intelektual memiliki peran pada kemampuan siswa untuk menyerap informasi atau pengetahuan baru dan menjadikannya sebagai dasar mengelola masalah serta upaya penyelesaiannya. “Siswa dengan taraf

kecerdasan yang tinggi akan lebih mudah dalam memahami, menelaah permasalahan yang dihadapi serta lebih mudah menyusun langkah- langkah pemecahannya” (Gras dkk dalam Firmanto, 2013: 26).

Selain aspek kognitif, ternyata aspek diluar kognitif seperti aspek kreativitas seseorang juga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Perkembangan kreativitas sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif individu karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak. Barron (dalam Ali dan Asrori 2009: 41) mendefenisikan bahwa “kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru”, sedangkan Munandar (dalam Ali dan Asrori 2009: 41) menyatakan bahwa: “kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan”.

Siswa yang memiliki kreativitas adalah siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang besar, sering mengajukan pertanyaan, berani dalam menerima tantangan yang diberikan oleh guru, memberikan gagasan, usul serta menyatakan pendapat. Selain itu, siswa yang kreatif juga mempunyai daya imajinasi yang tinggi dan kemampuan dalam mengungkapkan gagasan serta memecahkan masalah (Hirsh dan Peterson, 2008: 1324). Maka dari itu selain kecerdasan intelektual yang tinggi kreativitas juga merupakan salah satu prediktor prestasi belajar di sekolah.

Keberhasilan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kecerdasan. Banyak siswa yang memiliki kecerdasan, yang sebenarnya berpotensi untuk memiliki prestasi yang bagus, namun justru mendapatkan prestasi yang

rendah. Hal ini dikarenakan ia tidak memiliki faktor pendukung prestasi belajar lainnya seperti *task commitment* (Urhahne dalam Firmanto, 2013: 27).

Suatu istilah umum yang sering digunakan untuk menggambarkan komitmen terhadap tugas (*task commitment*) adalah ketekunan, keuletan kerja keras, latihan terus menerus, percaya diri, dan suatu keyakinan dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan penting (Renzulli dalam Syarifah, Mustami'ah, Sulistiani, 2011: 2). Dalam hal ini komitmen akan tugas adalah dimana siswa aktif melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan, berusaha dengan keras, ulet dan kontiniu untuk menghasil pekerjaan yang sebaik- baiknya.

Siswa yang memiliki *task commitment* yang tinggi tidak mudah puas dengan pekerjaan yang apa adanya, harapan yang tinggi untuk menyelesaikan tugas dengan cepat, tepat waktu serta hasil yang maksimal. Sehingga *task commitment* juga merupakan motivasi internal dalam diri siswa yang dapat menjadi daya dorong kuat untuk memunculkan potensi yang dimiliki dan memperoleh prestasi yang baik.

Dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas banyak siswa yang terlibat baik siswa laki- laki dan perempuan dimana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh informasi tentang materi yang disampaikan oleh guru. Bratanata (dalam Ekawati dan Wulandari 2011: 19) mengatakan bahwa “perempuan pada umumnya lebih baik pada ingatan dan laki- laki lebih baik dalam berpikir logis”. Senada dengan hal itu, Kartono (dalam Ekawati dan Wulandari 2011: 19) mengatakan bahwa “perempuan lebih tertarik pada masalah-

masalah kehidupan yang praktis kongkret, sedangkan laki-laki lebih tertarik pada segi abstrak”.

Mata pelajaran ekonomi adalah ilmu tentang rumah tangga, bagaimana manusia memenuhi kebutuhannya. Mata pelajaran ini menekankan logika juga ketajaman berpikir. Pada kenyataan lapangan banyak siswa perempuan yang lebih berprestasi pada mata pelajaran ini daripada siswa laki- laki, karena siswa perempuan jauh lebih tekun dibandingkan siswa laki- laki. Namun juga tidak menutup kemungkinan laki- laki dapat lebih berprestasi dari pada perempuan.

Terkait hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk menelaah secara mendalam pada faktor internal siswa baik kognitif maupun diluar kognitif dalam kaitannya dengan prestasi belajar, bagaimanakah hubungan faktor internal di atas terhadap prestasi belajar. Dengan mengetahui hal ini, akan memberikan pemahaman yang lebih jelas dan luas bagi praktisi pendidikan dalam menyikapi siswa maupun capaian prestasi belajarnya.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka akan menjadi identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan kecerdasan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Swasta Budi Agung Medan?
2. Bagaimana hubungan kreativitas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Swasta Budi Agung Medan?

3. Bagaimana hubungan *task commitment* terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Swasta Budi Agung Medan?
4. Bagaimana hubungan kecerdasan, kreativitas, *task commitment*, pada jenis kelamin terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Swasta Budi Agung Medan?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda mengenai masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian yang tercapainya hasil penelitian yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dibatasi pada hubungan antara kecerdasan, kreativitas, *task commitment*, dan jenis kelamin terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Swasta Budi Agung Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Adakah hubungan antara kecerdasan, kreativitas, *task commitment*, dan jenis kelamin terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI Jurusan IPS di SMA Swasta Budi Agung Medan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan, kreativitas, *task commitment*,

dan jenis kelamin sebagai prediktor prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Swasta Budi Agung Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang hal-hal yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan.
2. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan luas bagi praktisi pendidikan dalam menyikapi siswa maupun capaian prestasi belajarnya.
3. Sebagai bahan rujukan bagi penulis lain dalam melakukan penelitian sejenis.